

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya mutu pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya itu dengan cara yang benar-benar bagus, maka akan dapat dilihat mutunya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka hasilnya pun biasa-biasa saja.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan dianggap mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), karena dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembangunan pendidikan memerlukan perencanaan yang baik dengan melibatkan berbagai pihak.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dapat dikatakan pada saat ini tanggung jawab masing-masing belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang masih dirasakan belum banyak diberdayakan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Masyarakat dapat menjalankan berbagai peran dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu

pelayanan pendidikan baik melalui peran perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan bangsa. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kaitannya dengan pendidikan, Tilaar dalam Mulyasa (2007:124) menyatakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan pada empat krisis pokok, yakni: berkaitan dengan mutu, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok yang terkait dengan sistem pendidikan nasional: 1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, 2) pemerataan kesempatan belajar, 3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, 4) status kelembagaan, 5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan 6) sumber daya yang tergolong minim dan belum profesional.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan pernah berhenti dan selesai. Berbagai konsep dan wawasan baru akan terus berproses seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi. Konsep dan wawasan baru itu

diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia agar mampu bersaing secara global. Dengan demikian persoalan peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dikaji dan diperjuangkan.

Mereliasisasikan perjuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari segi sumber daya manusianya, lembaga penyelenggara pendidikannya seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan perguruan tinggi dan semuanya itu perlu didukung oleh sumber daya pendidik yang layak. Sumber daya pendidikan itu antara lain: tenaga ahli atau guru, manajemen, kurikulum, sarana dan prasarana, serta dana yang diadakan dan didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerjasama.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah komite sekolah.

Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Pembentukan komite sekolah merupakan penjabaran dari konsep otonomi sekolah, dan merupakan perwujudan dari desentralisasi pendidikan. Pembentukan komite sekolah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya demokrasi pendidikan yang lebih cepat (Kepmen Diknas No. 044/U/2002).

Komite Sekolah diatur dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orangtua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Sesuai dengan peraturan tersebut, komite sekolah dipilih melalui rapat orang tua/wali murid yang kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan. Pertimbangan penetapan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 dalam rangka untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, perlu dilakukan revitalisasi tugas komite sekolah berdasarkan prinsip gotong royong.

Komite sekolah berfungsi sebagai jembatan atau penghubung antara masyarakat, *stakeholder* pendidikan dan sekolah. Adapun tugas komite sekolah menurut Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
2. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.
3. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah.

Keberadaan komite sekolah diharapkan mampu menjadi evaluator yang baik, penyeimbang organisasi sekolah dan pendorong dari perubahan-perubahan sekolah. Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Komite Sekolah, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pembentukan Komite Sekolah bertujuan untuk 1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program-program pendidikan di satuan pendidikan, 2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan 3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan

demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Dengan demikian komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Majelis Sekolah, Komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.

Keberadaan dewan pendidikan dan komite sekolah memang dipandang strategis sebagai wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa kalangan masyarakat serta pakar dan pengamat pendidikan yang diundang untuk memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pada umumnya sangat antusias dan mendukung sepenuhnya gagasan pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah. Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah.

Itulah sebabnya paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama. Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan

efektivitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di setiap satuan pendidikan.

Kaitannya dengan prestasi sekolah, komite sekolah merupakan aspek yang penting dalam manajemen mutu sekolah. Keberadaannya menjadi wadah bagi orang tua/wali murid, masyarakat, *stakeholder* pendidikan, dan pengusaha dalam pengembangan sekolah. Posisinya dapat menjembatani kepentingan semuanya. Sekolah memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional Pendidikan, sedangkan masyarakat dan *stakeholder* pendidikan menerima layanan pendidikan yang bermutu. Sebagai tindak lanjut hubungan antara sekolah dan komite sekolah perlu adanya kerjasama dan hubungan yang optimal dan efektif. Bentuk eektivitas komite sekolah tersebut yaitu mewadahi orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana, pemikiran atau saran yang diperlukan sekolah, media orang tua memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki oleh anaknya, dan memfasilitasi orang tua menciptakan rumah tangga yang edukatif bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi melalui studi pendahuluan pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023 di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap untuk mengetahui efektivitas komite sekolah salah satunya dapat diketahui dari ketercapaian peran komite sekolah yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Ketercapaian Peran Komite Sekolah
di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
Tahun 2023

No.	Peran Komite Sekolah	Target	Ketercapaian
1	Pemberi pertimbangan	100%	60%
2	Pendukung	100%	75%
3	Pengontrol	100%	70%
4	Mediator	100%	80%
Rata-rata		100%	71%

Sumber : SD Negeri Kamulyan 06, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian peran komite sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dari 4 peran yang telah dilaksanakan baru mencapai rata-rata 71% dari target yang diharapkan. Dengan demikian peran komite sekolah masih belum optimal sehingga perlu dikaji lebih mendalam yang berkaitan dengan kinerja komite sekolah.

Selanjutnya, terkait dengan prestasi sekolah salah satunya dapat diketahui dari Nilai Ujian Sekolah (US) selama 3 tahun terakhir yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah (US)
SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2020/2021 s.d 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Nilai US Tahun Pelajaran		
		2020/2021	2021/2022	2022/2023
1.	SD Negeri Kamulyan 06	86,52	85,96	86,37

Sumber: SD Negeri Kamulyan 06, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari hasil Ujian Sekolah (US) di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap selama 3 tahun berturut-turut dari tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan tahun pelajaran 2022/2023 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal ini dapat terlihat pada tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata US-nya 86,52 kemudian pada tahun pelajaran 2021/2022 turun menjadi 85,96 dan naik lagi pada tahun pelajaran 2022/2023 menjadi 86,37. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa prestasi sekolah masih belum stabil bahkan cenderung menurun yang salah satu penyebabnya patut diduga karena kinerja komite sekolah yang belum efektif.

Kemudian prestasi sekolah dari segi non akademik di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui dari berbagai kejuaraan yang diraih seperti pada ajang POPDA, FLS2N, dan MAPSI. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama 3 tahun terakhir sekolah tersebut dapat mempertahankan Juara 1 Lomba Atletik pada pelaksanaan POPDA tingkat kecamatan Bantarsari, kemudian Juara 2 cabang menari pada ajang FLS2N, dan Juara 1 Lomba kaligrafi pada ajang MAPSI.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk mengetahui bagaimana efektivitas kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah. Oleh karena itu, penulis perlu mengkajinya secara lebih mendalam, sehingga judul penelitian ini adalah **“EFEKTIVITAS KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH DI SD NEGERI KAMULYAN 06 KECAMATAN BANTARSARI KABUPATEN CILACAP”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Kinerja komite sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap belum efektif;
2. Komite sekolah belum mengoptimalkan kewenangannya;
3. Prestasi sekolah masih cenderung rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja hambatan yang ditemui saat mengefektifkan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan saat mengefektifkan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Efektivitas kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
2. Hambatan yang ditemui saat mengefektifkan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
3. Upaya yang dilakukan saat mengefektifkan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari segi teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan efektivitas kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah;
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap, khususnya komite sekolah di SD Negeri Kamulyan 06 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap tentang efektivitas kinerja komite sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.